BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah (MA) Al-Istiqamah terletak di komplek Pondok Pesantren Al-Istiqamah dengan alamat jalan Pekapuran Raya No. 01 RT 42 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. 70239 telp./Fax. (0511) 262013 – 263987 Email: Istikomah@telkom.net.

1. Sejarah Berdiri dan Kegiatan Pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin adalah salah satu program studi yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Pondok Pesantren Al-Istiqamah didirikan pada tanggal 17 November 1984. Pendiri Pondok Pesantren terdiri dari beberapa tokoh agama yang tergabung dalam wadah yang bernama Badan Pendiri. Badan Pendiri diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm), Sekretaris dipegang oleh Drs. H.A. Hafiz Anshary, AZ, dan dua orang anggota. Yaitu H. Hasan (alm) dan H. Bahruddin (alm).

Tujuan didirikannya pondok pesantren selain untuk memenuhi kebutuhan keagamaan masyarakat, karena semakin berkurangnya kualitas dan kuantitas ulama. Kebutuhan keagamaan masyarakat juga dimaksudkan untuk membangkitkan masyarakat dalam mengkaji kitab kuning (*salafiah*). Sehingga dengan adanya lembaga tersebut, diharapkan akan tercetak ulama-ulama sebagai pewaris dan penerus syiar Islam.

Pada awal berdirinya, pondok pesanten hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk ruang kelas, guru dan asrama. Pada perkembangan Selanjutnya, dibangun lagi sebuah masjid dengan kondisi permanent, gedung Tk, MI. MTS, MA dan gedung Madrasah Diniyah.

Kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah untuk hari senin mulai pukul 08.15 WITA sampai dengan 12.30 WITA, dan pada jam 13.00 sampai dengan jam 15.00 dilanjutkan dengan pelajaran pesantren yaitu kitab-kitab berbahasa Arab, dan guru pengajarnya khusus. Pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu pelajaran dimulai pada jam 07.45 sampai dengan 12.30, dan dilanjutkan dengan pelajaran pesantren (diniyah). Sedang pada hari jum`at pelajaran dimulai pada jam 07.45 sampai dengan 09.50, dan pada jam 10.10 sampai jam 11.25 pelajaran diniyah.

2. Gambaran tentang Struktur Organisasi, Guru, Tata Usaha dan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Akademik 2006/2007

   a) Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Al-Istiqamah ini di bawah naungan Yayayan Al-Istiqamah yang dipimpin oleh Prof. Dr. HA. Hafish Anshari AZ. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah ini dipimpin oleh Ust. Zainal Ilmi, S.Ag, M.Pd., dengan latar belakang pendidikan adalah S2 dengan kepangkatan terakhir Penata, golongan III/c dan dibantu oleh 18 orang tenaga pengajar dan 1 orang staf Tata Usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MA PP Al ISTIQAMAH

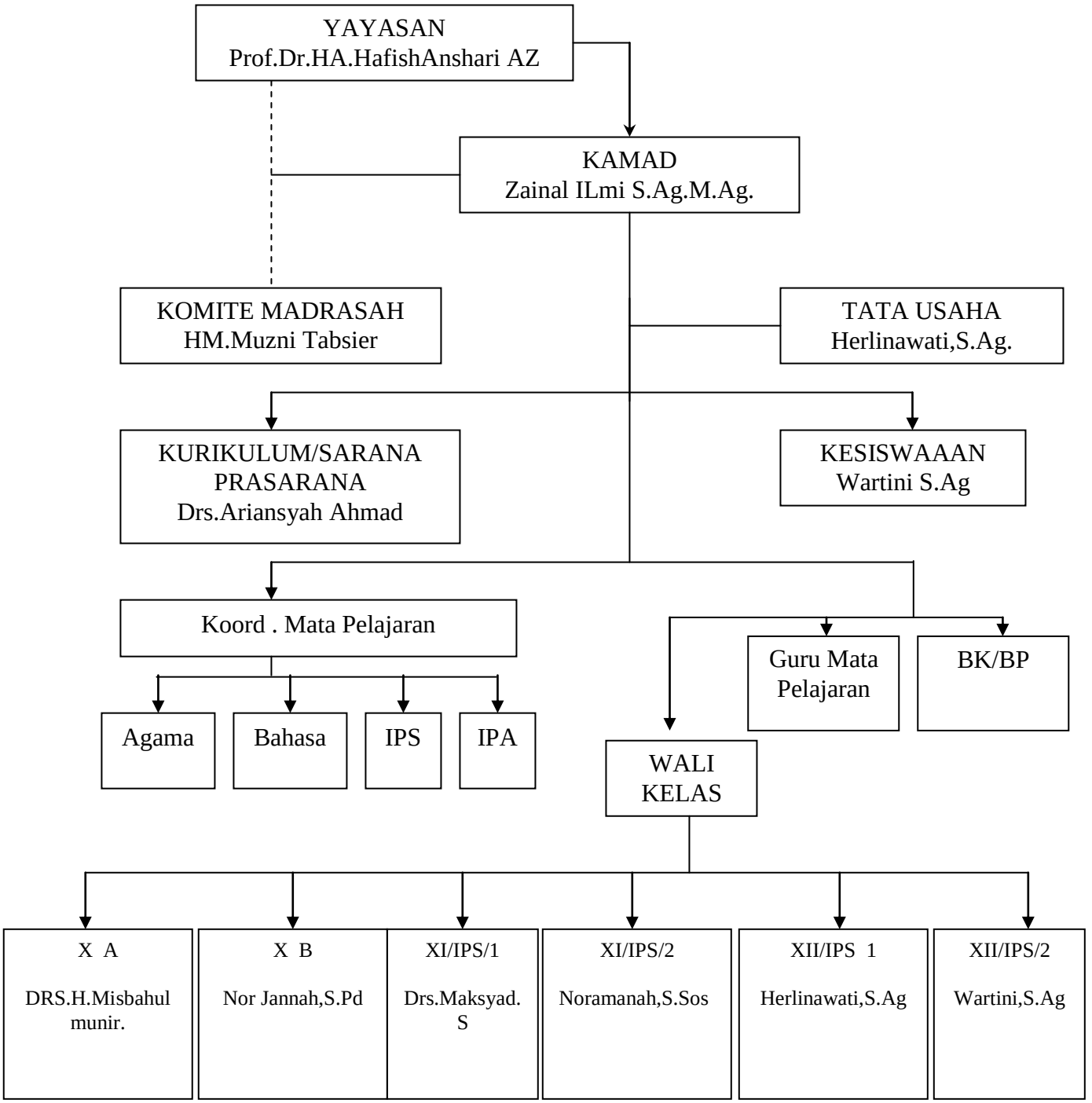

b) Keadaan Guru dan Tata Usaha

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 18 0rang, 4 orang diantaranya guru tetap, dan selebihnya guru tidak tetap. Adapun dari latarbelakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1 dan ada beberapa orang yang S2. Untuk tata usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah dibantu oleh 1 orang tenaga tata usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Identitas Guru-Guru dan Tenaga Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2006/2007

NO	NAMA	PENDIDIKAN	STATUS	MATA PELAJARAN
1	Zainal Ilmi, S.Ag, M.Pd	S.2 UIN	Guru Tetap	B. Arab Teknik Informasi dan Komunikasi
2	Herlinawaty, S.Ag	S.I IAIN	Guru Tidak Tetap	B. Indonesia Akidah Akhlak
3	Drs. Ariansyah Ahmad	S.I IAIN	Guru Tidak Tetap	Qur'an Hadits
4	Wartini, S.Ag	S.I IAIN	Guru Tidak Tetap	Ekonomi Geografi
5	Drs. M. Maksyad S.	S.I IAIN	Guru Tetap	B.Inggris
6	Hj. Noor Aminah, S.Sos	S.I FISIP	Guru Tidak Tetap	Sosiologi
7	Norjannah, S.Pd	S.I FKIP	Guru Tidak Tetap	Fisika Kimia Biologi
8	Drs. Misbahul Munir	S.I IAIN	Guru Tetap	B. Arab Teknik Informasi dan Komunikasi
9	Drs. Johansyah	S.I IAIN	Guru Tidak Tetap	PPKn Sejarah
10	Drs. H. Ilham Anwar	S.I FISIP	Guru Tetap	SKI Ekonomi
11	Dra. Hj. Siti Norhasanah	S.I IAIN	Guru Tidak Tetap	B.Indonesia Keterampilan
12	Drs. H. Nordin	S.I IAIN	Guru Tetap	Ushul Fiqh
13	A. Tamami Hamlih, S.Ag	S.I IAIN	Guru Tetap	Penjaskes

NO	NAMA	PENDIDIKAN	STATUS	MATA PELAJARAN
14	Zain Samlani, S.Pd	S.I FKIP	Guru Tidak Tetap	Matematika
15	Drs. HM. Musni Tabsier	S.I IAIN	Guru Tidak Tetap	Ilmu Tafsir
16	H. Salman Alfarisi	MA.PP. Al Istiqamah	Guru Tidak Tetap	Ilmu Hadits
17	Ahmad Shaberi	MA.PP. Al Istiqamah	Guru Tidak Tetap	Ilmu Tauhid
18	Khairullah S.Hi	S.I IAIN	Guru Tidak Tetap	Fiqh

`Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2006/2007

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2006/2007 berjumlah 18 orang, satu orang di antaranya merangkap sebagai Kepala Madrasah, dan satu orang merangkap sebagai Staf Tata Usaha,dan satu orang yang merangkap sebagai guru BP/BK. Dari jumlah tersebut, 6 orang berstatus guru tetap (GT) sedangkan guru tidak tetap (GTT) ada 12 orang.

c) Keadaan siswa

Keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2006/2007 seluruhnya berjumlah 156 orang terdiri dari kelas X, XI dan kelas XII. Untuk kelas X terdiri dua kelas, yaitu X/A dan X/B, sedangkan kelas XI terdiri dua kelas yakni kelas IPS 1 dan IPS 2, dan untuk kelas III terdiri dari dua kelas, yakni kelas IPS 1 dan IPS 2. Untuk mengetahui perincian jumlah siswa tersebut akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2006/2007

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X/A	28	-	28
2	X/B	-	28	28
3	XI IPS/1	20	-	20
4	XI IPS/2	-	32	32
5	XII IPS/1	15	-	15
6	XII IPS/2	-	33	33
Jumlah		63	93	156

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2006/2007

Dari tabel di atas diketahui, jumlah siswa laki-laki 63 orang dan perempuan 93 orang sehingga seluruhnya berjumlah 156 orang. Mereka semua berasal dari MTs/SMP yang ada di Kota Banjarmasin dan kebanyakan mereka berasal dari MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.

3. Sarana dan Fasilitas di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

Bangunan Madrasah Aliyah Al-Istiqamah mempunyai batas bangunan dengan:

a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

b. Sebelah selatan selatan berbatasan dengan MTs PP Al-Istiqamah
c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
d. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Raudlatul Istiqamah

Bangunan Madrasah berbentuk huruf "U" dengan kondisi bangunan semi permanent, beratapkan sirap dan dinding serta lantainya terbuat dari papan. Didirikan di atas tanah yang berukuran 13.200 m^2 (luas keseluruhan) termasuk 450 m^2 untuk bangunan, 500 m^2 untuk taman/halaman, 2000 m^2 untuk lapangan olah raga, dan 10.250 m^2 untuk lain-lain.

Adapun ruangan terdiri atas :

a. 1 ruang kepala sekolah
b. 1 ruang TU
c. 1 ruang OSIS
d. 1 ruang perpustakaan
e. 1 ruang keterampilan
f. 1 ruang praktik kerja
g. 6 ruang teori/kelas (kelas Xa,Xb,XI IPS/1, XI IPS/2,XII IPS/1 dan XII IPS/2).
h. 1 ruang ibadah
i. 3 kamar mandi/WC guru
j. 3 kamar mandi/WC siswa
k. 2 asrama siswa

Madrasah Aliyah Al-Istiqamah mempunyai halaman yang cukup luas yang berfungsi sebagai tempat upacara bendera, olah raga dan bermain. Di bagian

lapangan tersebut juga terdapat gedung MTs PP Al-Istiqamah serta TK PP Al Istiqamah.

Dari sisi geografis, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah terletak di wilayah kawasan strategis. Letaknya berada di tengah kota, dekat dengan jalan raya, mudah dijangkau, dan jauh dari pusat-pusat keramaian (kota, pasar, terminal dll.).

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi kurikulum bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh guru bahasa Inggris pada Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, yang disajikan dalam bentuk uraian merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakanya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang implementasi kurikulum bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh guru bahasa Inggris pada Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum bahasa Inggris pada Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin
    a. Perencanaan
        1) Pengembangan Program
            a) Program Tahunan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Drs. M. Maksyad S. yang dilakukan pada tanggal 16 – 18 Mei 2007 tentang program tahunan, didapat informasi bahwa beliau membuat program tahunan yang hampir sama dengan kurikulum 1994, hanya penggunaan istilah-istilahnya saja dirubah, seperti garis-garis besar program pengajaran dirubah menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan beracuan pada standar kompetensi kurikulum berbasis kompetensi yang dipergunakan.

Program tahunan untuk tahun akademik 2005/2006 sudah dilaporkan kepada supervisor/pengawas madrasah dari Departemen Agama Kota Banjarmasin, dan untuk tahun akademik 2006/2007 masih berupa catatan yang belum disempurnakan.

b) Program Semester

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris yang dimaksud yang dilakukan pada tanggal 16 – 18 Mei 2007, diketahui bahwa program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang memuat kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan, menyesuaikan dengan analisis hari belajar efektif dan jam pelajaran efektif, adapun alokasi waktu tersebut disesuaikan dengan kalender pendidikan dan program tahunan.

Program semester dalam dua semester tahun akademik 2006/2007 juga masih berupa catatan pembagian alokasi waktu untuk menentukan materi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan akan disempurnakan apabila akan diperiksa oleh supervisor/pengawas madrasah dari Departemen Agama Kota Banjarmasin.

c) Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Perencanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru bahasa Inggris dengan mempersiapkan buku catatan mengenai siswanya. Sedangkan pelaksanaannya bersifat faktual apabila terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, biasanya guru bahasa Inggris menyikapinya dengan menegur secara langsung dikelas. Dan untuk kesalahan yang lebih berat, beliau mencatat nama-nama siswa tersebut dan menyuruh mereka untuk ke kantor pada jam istirahat untuk diberi pengarahan, dan bila perlu akan dilaporkan kepada wali kelas masing-masing untuk ditindaklanjuti.

d) Silabus

Format silabus yang dibuat oleh guru bahasa Inggris yang dimaksud sangat sederhana dan tidak terlalu mendetail layaknya format silabus yang ada dalam buku-buku panduan pembuatan silabus. Isi silabus yang beliau tulis hanya judul pembahasan, materi, pembagian alokasi waktu dalam proses belajar mengajar.

contoh:

Kelas : XI IPS/1
Tanggal : 17 Mei 2008
Judul : Library
Materi : Demonstrative Pronoun
- Singular (This and That)
- Plural (These and Those)
Alokasi waktu : 5 menit appersepsi dan *pre* tes
25 menit kegiatan inti
10 menit kesempatan siswa bertanya, kesimpulan dan *post* tes

2) Persiapan Mengajar

Sesuai dengan hasil wawancara, persiapan mengajar yang biasa dilakukan oleh guru bahasa Inggris yang dimaksud, membaca dan mempelajari materi yang

akan diajarkan biasanya beliau lakukan malam hari sebelum tidur di rumah, mempersiapkan daftar presensi siswa, sumber belajar dan media yang diperlukan biasanya beliau lakukan sebelum masuk ke kelas untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP) sama seperti program tahunan dan semester hanya berupa catatan-catatan yang belum sempurna, yaitu berupa langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal; appersepsi dan *pre* tes.

Menurut data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris yang dimaksud, bahwa dalam setiap kali memulai pelajaran, beliau biasanya mengawalinya dengan appersepsi dan kadang-kadang melaksanakan pre tes. Hal tersebut dikarenakan beliau beranggapan bahwa appersepsi berguna untuk memberi gambaran kepada siswa tentang materi materi-materi yang akan diajarkan, sedangkan untuk *pre* tes kadang-kadang saja, biasanya hanya dilaksanakan pada awal pembelajaran kompetensi dasar, karena pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mengacu pada indikator dari kompetensi dasar tersebut.

Dan dalam pengamatan penulis selama melaksanakan observasi pada Kelas XI IPS/1 beliau melaksanakan appersepsi dan *pre* tes, sedangkan pada Kelas X/B beliau hanya mengadakan appersepsi..

Sedangkan menurut hasil 60 angket yang dibagikan kepada informan (dalam hal ini siswa) yaitu 28 siswa kelas X A dan 32 siswa Kelas XI IPS/2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Penerapan appersepsi dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan guru bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	48	80
2	Kadang-kadang	12	20
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		60	100

Tabel 4.4. Penerapan *pre* tes dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan guru bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	25
2	Kadang-kadang	37	62
3	Tidak Pernah	8	13
Jumlah		60	100

Dari kedua tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 48 siswa (80%) menyatakan beliau selalu melaksanakan appersepi, 12 siswa (20%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Dan 15 siswa (25%) menyatakan beliau selalu melaksanakan *pre* tes, 37 siswa (62%) menyatakan kadang-kadang, dan 8 siswa (13) yang menyatakan tidak pernah.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris yang dimaksud, kegiatan inti yang biasa beliau terapkan sesuai dengan pengamatan penulis dalam observasi, yaitu:

a) Meyuruh siswa membaca teks.
b) Menanyakan kosa kata yang belum difahami.
c) Menyuruh siswa untuk menerjemahkan kalimat perkalimat.
d) Menjelaskan arti kalimat secara keseluruhan.
e) Menjelaskan struktur kalimat yang sedang dipelajari.
f) Menyuruh siswa untuk memberikan contoh kalimat selain yang ada dalam teks.
g) Menyuruh siswa untuk membuat contoh teks sejenis.
h) Menanyakan kepahaman siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.

Usaha pencapaian kompetensi wacana yang beliau laksanakan pada kegiatan pembelajaran yang terlihat adalah:

a) Melatih siswa untuk menggunakan piranti kohesi, piranti untuk menyatakan konteks, piranti koherensi, *genre*, struktur percakapan dalam pembentukan wacana.
b) Pengaktifan pada *Listening, Spaking, Reading, Writing* siswa yang merupakan bagian dari kompetensi tindak bahasa (*actional competence*).

c) Menjelaskan klausa kalimat, frasa verba, frasa nominal, *adverb*, preposisi, kalimat majemuk, morfologi, kosakata, fonologi, ejaan dan tanda baca pada saat menjelaskan struktur kalimat yang terdapat pada wacana, dan menyuruh siswa untuk memberikan contohnya.

d) Menjelaskan kondisi sosial, kontekstual, gaya (*style*) dan kepatutan, budaya, dan komunikasi non verbal dari penutur asli bahasa Inggris

e) Menjelaskan dan meyuruh siswa melatih strategi untuk memahami dan menghasilkan teks lisan dan tulisan, strategi untuk memudahkan pemahaman teks lisan, strategi untuk mengatasi kesulitan komunikasi sesaat, strategi untuk memudahkan memahami bacaan atau membaca nyaring untuk orang lain, strategi untuk memudahkan menghasilkan teks tertulis yang kohesif dan koheren yang memiliki tingkat ketepatan linguistik yang baik.

Pendekatan yang dilaksanakan adalah *communicative approach*, sedangkan menurut hasil wawancara didapatkan pendekatan lain yang beliau laksanakan adalah *oral oproach* dan *natural approach*.

Metode yang dipergunakan *reading method*, *grammer-translation method dan writing method*. Dan menurut beliau, biasanya beliau mempergunakan metode yang bervariasi sesuai dengan wacana yang akan diajarkan.

Teknik pembelajaran yang dilaksanakan berawal dari bahasa lisan mengarah ke bahasa tulis. Pengembangan 4 (empat) keterampilan berbahasa Inggris secara terpadu, tetapi untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa, instruksi dan penjelasan diselingi dengan bahasa Indonesia. Sedangkan dari hasil angket, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007 yang dilaksanakan Guru Mata Pelajaran bahasa Inggris diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	25
2	Kadang-kadang	36	60
3	Tidak Pernah	9	15
Jumlah		60	100

Dari data tabel diatas diperoleh keterangan bahwa 15 siswa (25%) menyatakan bahwa pengajaran yang beliau laksanakan diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi, 36 siswa (60%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 9 siswa (15%) yang menyatakan tidak.

Tabel 4.6. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007 yang dilaksanakan Guru Mata Pelajaran bahasa Inggris dimulai dari bahasa lisan mengarah ke bahasa tulis

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	47	78
2	Kadang-kadang	13	22
Jumlah		60	100

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa sebanyak 47 siswa (78%) yang menyatakan bahwa pengajaran yang beliau laksanakan dimulai dari bahasa lisan mengarah ke bahasa tulis dan 13 siswa (22%) yang mengatakan tidak.

Tabel 4.7. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007 yang dilaksanakan Guru Mata Pelajaran bahasa Inggris dengan keterampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* secara terpadu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	20
2	Kadang-kadang	35	58
3	Tidak Pernah	13	22
Jumlah		60	100

Dan 12 siswa (20%) yang menyatakan bahwa beliau selalu melaksanakan pengajaran *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* secara terpadu, 35 siswa (58%) yang mengatakan kadang-kadang dan 13 siswa (22%) yang mengatakan tidak pernah.

3) Kegiatan Akhir; kesimpulan dan *post* tes.

Dari wawancara diperoleh keterangan bahwa kegiatan akhir yang biasa diterapkan oleh beliau adalah menyimpulkan pelajaran dan memberikan *post* tes antara lain; berupa tugas membuat teks sejenis, menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks yang telah diajarkan, menyuruh siswa menerjemahkan teks, dll., disesuaikan dengan materi dan *genre* teks yang telah dipelajari. Apabila alokasi waktu yang tersedia tidak cukup, maka disuruh mengerjakan dirumah (PR).

Dari pengamatan penulis, kegiatan pembelajaran yang beliau laksanakan pada dua kelas yang penulis observasi, pada kelas X/B beliau mengadakan kesimpulan dan post tes, sedangkan pada Kelas XI IPS/1, beliau hanya mengadakan kesimpulan.

Tabel 4.8. Pelaksanaan kesimpulan dalam Kegiatan Belajar Mengajar bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	33	55
2	Kadang-kadang	24	40
3	Tidak Pernah	3	5
Jumlah		60	100

Tabel 4.9. Pelaksanaan *post* tes dalam Kegiatan Belajar Mengajar bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	37
2	Kadang-kadang	36	60
3	Tidak Pernah	2	3
Jumlah		60	100

Dari data angket diperoleh bahwa 33 siswa (55%) menyatakan beliau selalu mengadakan kesimpulan di akhir materi, 24 siswa (40%) menyatakan kadang-kadang dan 3 siswa (5%) menyatakan tidak pernah. Dan 22 siswa (37%) menyatakan beliau selalau mengadakan *post* tes di akhir materi, 36 siswa (60%) menyatakan kadang-kadang, 2 siswa (3%) menyatakan tidak pernah.

c. Evaluasi Hasil Belajar

1) Penilaian Kelas

a) Penilaian Ranah Psikomotor

Dalam pengamatan penulis, kegiatan pembelajaran yang beliau laksanakan pada dua kelas yang penulis observasi tidak ada instrumen tes psikomotor yang beliau siapkan.

Setelah hal tersebut penulis tanyakan kepada beliau, diperoleh keterangan, bahwa untuk penilaian *speaking* beliau dapat menilai dengan melihat dan mengingat keaktifan siswa mempergunakan bahasa Inggris, untuk *reading* dengan menjawab pertanyaan setelah membaca teks, untuk *listening* dengan menjawab pertanyaan

setelah mendengarkan audio lingual, dan untuk *writing* dinilai dari *product* (hasil karya).

b) Penilaian Ranah Afektif

Dari wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh keterangan bahwa penilaian ranah psikomotor yang dilakukan oleh beliau adalah terhadap keaktifan siswa, perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta pengerjaan tugas rumah, tanpa disertai format penilaian tertulis.

Penilaian tersebut hanya berpengaruh terhadap nilai siswa yang rendah, yaitu hasil penilaian positif terhadap sikap siswa bisa membantu nilai siwa agar tidak dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan, dan juga tidak ada laporan tentang nilai-nilai dari ranah afektif tersebut kepada guru mata pelajaran akidah akhlak atau kewarganegaraan. Beliau juga belum pernah menyuruh siswa untuk membuat instrumen penilaian inventori (konsep diri) yang merupakan bagian dari penilaian ranah afektif.

c) Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang biasa beliau lakukan (dari hasil wawancara) adalah penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Penilaian tersebut dibuat berdasarkan dengan indikator standar kompetensi yang ingin dicapai, meliputi: pembentukan wacana; *lingusitic* (kebahasaan); sosiokultural; dan startegi, untuk mendukung (secara integral) kompetensi tindak bahasa.

Seperangkat alat penilaian dan jenis tagihan yang digunakan antara lain; kuis, pertanyaan lisan di kelas, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan. Bentuk instrumen tes (soal) yang dipergunakan antara lain;

pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non-obyektif, jawaban singkat, isian singkat, atau menjodohkan.

2) Tes Kemampuan Dasar, Remedial dan Pengayaan

Tes kemampuan yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris yang dimaksud adalah tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan ulangan pertengahan semester dan pada akhir semester untuk mengetahui ketuntasan pelajaran yang telah diajarkan.

Tindak lanjut terhadap hasil jawaban siswa adalah dengan melihat langsung terhadap nilai siswa, apabila ada yang mendapat nilai di bawah 6, disuruh mengikuti remedial/ mengulang kembali.

Sedangkan laporan analisis hasil tes yang terdiri dari nomor yang salah dari jawaban siswa, kompetensi mana saja yang harus diulang, dan presentase ketercapaiannya tidak beliau buat.

Remedial dilaksanakan oleh beliau dengan mengulang tes terhadap siswa yang tidak mencapai nilai 6, tanpa mencatat laporan tentang kompetensi dasar yang diremedial.

Program pengayaan belum pernah dilakukan oleh beliau, diketahui bahwa penyebabnya adalah alokasi waktu yang tersedia hanya cukup untuk memberikan pembelajaran dalam pencapaian kompetensi dasar. Usaha yang beliau dapat lakukan adalah dengan menyuruh siswa-siswa yang telah tuntas belajar untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris secara mandiri.

Laporan evaluasi yang beliau laksanakan adalah soal (bahan ulangan dan tugas), daftar siswa yang diremedial dan daftar nilai siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum bahasa Inggris pada Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Kepala Sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah pada tanggal 20 April 2008, dan dari wawancara dengan bapak Drs. M. Maksyad S. diperoleh ketrangan diketahui bahwa tugas telah dilaksanakan kepala sekolah adalah:

1) Mengadakan rapat mingguan, bulanan, dan tahunan yang di antara salah satu agendanya adalah laporan pencapaian kurikulum dan evaluasi.
2) Mengawasi secara langsung keaktifan guru dan kegiatan belajar mengajar
3) Menyediakan dokumen kurikulum dan buku pegangan bagi guru mata pelajaran.

b. Guru

1) Kompetensi

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, beliau terlihat menguasai materi pelajaran, baik dari aspek kebahasaan maupun penguasaan bahasa lisan dan bahasa tulis.

Tabel 4.10. Penguasaan guru mata pelajaran bahasa Inggris di Madarasah Aliyah Al-Istiqamah terhadap materi yang disampaikan .

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	49	82
2	Cukup	11	18
3	Tidak	-	-
Jumlah		60	100

Adapun dari jawaban angket siswa, diperoleh data bahwa 49 siswa (82%) yang menyatakan beliau terlihat menguasai materi yang disampaikan, 11 siswa (18%) yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada yang menyatakan tidak menguasai.

Ditinjau dari aspek pedagodik, setelah penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris yang dimaksud, didapat data bahwa beliau mempunyai wawasan yang luas tentang teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik.

Sedangkan untuk kurikulum yang diberlakukan saat ini, beliau hanya mengetahui dokumen kurikulum 2004 yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah perubahan dari dokumen 1994 yang memuat GBPP dan materi yang harus diajarkan. Dan beliau tidak begitu mengetahui tentang sistem dan komponen, serta undang-undang/peraturan pemerintah mengenai konsep menyeluruh dari kurikulum yang harus diterapkan.

Teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan oleh adalah penggunaan audio lingual dalam pengajaran, tetapi belum memanfaatkan audio visual dan belum menfaatkan laboratorium bahasa secara maksimal.

Upaya yang beliau lakukan dalam memfasilitasi potensi siswa adalah dengan melayani siswa dalam berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Inggris dengan beliau kapan dan dimana pun bertemu, meminjamkan buku-buku yang diperlukan siswa, dan membantu kesulitan-kesulitan siswa dalam mempergunakan bahasa Inggris.

Dan dari observasi diperoleh data bahwa beliau terlihat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap siswa.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki beliau yang didapat dari keterangan pengajar lain adalah seorang yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan siswanya, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Tabel 4.11. Guru mata pelajaran bahasa Inggris di Madarasah Aliyah Al-Istiqamah seorang yang jujur, berakhlak mulia dan layak dijadikan panutan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	56	93
2	Cukup	4	7
3	Tidak	-	-
Jumlah		60	100

Tabel 4.12. Guru mata pelajaran bahasa Inggris di Madarasah Aliyah Al-Istiqamah seorang yang arif dan berwibawa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	54	90
2	Cukup	6	10
3	Tidak	-	-
Jumlah		60	100

Dan dari data angket diperoleh jawaban bahwa 56 siswa (93%) yang menyatakan bahwa beliau seorang yang jujur, berakhlak mulia dan layak dijadikan panutan, 4 siswa (7%) yang menyatakan cukup layak, dan tidak ada yang menyatakan tidak layak. 54 siswa (90%) yang menyatakan bahwa beliau seorang yang arif dan berwibawa, 6 siswa (10%) yang menyatakan cukup, dan tidak ada yang menyatakan tidak.

Kompetensi sosial yang dimiliki beliau yang didapat dari keterangan pengajar lain, beliau mempunyai sifat empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif terhadap siswanya.

Tabel 4.13. Guru mata pelajaran bahasa Inggris di Madarasah Aliyah Al-Istiqamah seorang yang arif dan berwibawa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	54	90
2	Cukup	4	7
3	Tidak	2	3
Jumlah		60	100

Dari angket diperoleh bahwa 54 siswa (90%) yang menyatakan bahwa beliau tidak membedakan sikap pada semua siswanya, dan 4 siswa (7%) yang menyatakan kadang-kadang yang, dan 2 siswa (3%) yang menyatakan membedakan.

Ditinjau dari kompetensi profesional, data yang didapat dari wawancara dan observasi dapat digambarkan bahwa beliau terlihat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran bahasa Inggris, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris, dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Tetapi belum memanfaatkan teknologi internet untuk mengakses informasi, terutama informasi dari Pusat Kurikulum, Badan Pelatihan dan Pengembangan (Balitbang) Depdiknas, atau Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

2) Motivasi Kerja

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa guru bahasa Inggris yang dimaksud adalah orang yang disiplin, rapi, dan terlihat bersemangat, tidak sekedar waktu mengajar saja, demikian pula sikap beliau di luar jam mengajar. Dari hasil wawancara dengan beliau sendiri, diperoleh keterangan bahwa beliau

menyenangi mata pelajaran bahasa Inggris dan menyenangi mengajar bahasa Inggris.

Tabel 4.14. Guru mata pelajaran bahasa Inggris di Madarasah Aliyah Al-Istiqamah terlihat bersemangat dalam mengajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	42	70
2	Cukup	18	30
3	Tidak	-	-
Jumlah		60	100

Sedangkan dari hasil angket, diperoleh keterangan bahwa 42 siswa (70%) yang menyatakan bahwa beliau terlihat bersemangat dalam mengajar, 18 siswa (30%) yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada yang menyatakan tidak bersemangat.

3) Latar Belakang Pendidikan

Bapak Drs. M. Maksyad S. adalah alumnus S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Banjarmasin lulus tahun 1993.

4) Pengalaman Mengajar

Bapak Drs. M. Maksyad S. mulai mengajar di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah sebagai pengajar bahasa Inggris dengan status honorer pada tahun 1993-2002. Pada tahun 2002-2006 beliau diangkat menjadi guru kontrak, dan beliau

sampai sekarang tercatat sebagai guru tetap yayasan. Jadi lama beliau mengajar bahasa Inggris adalah 15 tahun.

5) Diklat yang Pernah Diikuti

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa telah banyak pendidikan dan latihan yang beliau ikuti, dan khusus untuk pendidikan dan latihan yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Inggris, lebih dari 5 (lima) kali beliau ikuti.

c. Siswa

1) Perbedaan individual

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris yang dimaksud, diperoleh keterangan tidak ada perbedaan yang cukup menonjol antara tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, kebutuhan, dan perkembangan kognitif individu siswa.

Tabel 4.15. Pengajaran yang beliau laksanakan sesuai dengan gaya belajar yang mereka inginkan

No	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Menguasai	8	13
2	Cukup	20	33
3	Tidak	32	54
Jumlah		60	100

Dan dari data angket yang diperoleh, 8 siswa (13%) yang menyatakan bahwa pengajaran yang beliau laksanakan sesuai dengan gaya belajar mereka inginkan, 20 siswa (33%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 32 siswa (54%) yang menyatakan tidak sesuai dengan gaya belajar yang mereka inginkan.

2) Pengetahuan awal yang dimiliki.

Menurut guru bahasa Inggris yang dimaksud, pengetahuan yang dimiliki siswa sudah memadai dari asfek afektif dan kognitifnya, tetapi masih kurang memadai dari asfek psikomotor.

Tabel 4.16. Kesiapan siswa untuk menerima pelajaran bahasa Inggris

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	12	20
2	Cukup	39	65
3	Tidak	9	15
Jumlah		60	100

Dan dari data angket diperoleh keterangan bahwa 12 siswa (20%) yang menyatakan selalu siap untuk menerima pelajaran bahasa Inggris, 39 siswa (65%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 9 siswa (15%) yang menyatakan tidak pernah siap.

3) Motivasi belajar

Menurut guru bahasa Inggris yang dimaksud, motivasi belajar dari siswanya cukup baik, tetapi mereka kurang bisa mengembangkan pembelajaran secara mandiri, dan hanya belajar apabila ada jam pelajaran bahasa Inggris. Upaya yang beliau lakukan untuk membangkitkan motivasi siswa antara lain memberi nasehat agar belajar mandiri, memberikan informasi tentang pentingnya bahasa Inggris, dan memberikan arahan bagaimana belajar secara mandiri.

Dari pengamatan penulis selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat cukup bersemangat dalam menerima materi pelajaran.

Tabel 4.17. Menyatakan sangat senang dengan mata pelajaran bahasa Inggris

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	42	70
2	Cukup	12	20
3	Tidak	6	10
Jumlah		60	100

Tabel 4.18. Menyatakan selalu memperhatikan pembelajaran bahasa Inggris yang beliau laksanakan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	19	32
2	Cukup	41	68
3	Tidak	-	-
Jumlah		60	100

Dan dari data angket diperoleh keterangan bahwa 42 siswa (70%) menyatakan sangat senang dengan mata pelajaran bahasa Inggris, 12 orang siswa (20%) menyatakan cukup senang, dan 6 orang siswa (10%) menyatakan tidak senang. 19 siswa (32%) yang selalu memperhatikan pembelajaran bahasa Inggris yang beliau laksanakan, 41 siswa (68%) yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada yang menyatakan tidak memperhatikan.

4) Kedisiplinan

Menurut guru bahasa Inggris yang dimaksud, para siswa mempunyai kedisiplinan yang baik, yaitu hampir selalu hadir tepat waktu, mentaati instruksi dan tugas-tugas yang diberikan oleh beliau. Begitu juga yang terlihat pada pengamatan penulis selama pembelajaran berlangsung.

Dan pada absensi siswa mata pelajaran bahasa inggris dari awal tahun ajaran, sampai penelitian ini dilakukan hanya terdapat 4 siswa yang tidak hadir karena sakit dan 1 siswa yang tidak hadir karena izin.

d. Sarana dan Sumber Belajar

Luas ruang kelas yang ada di madrasah tersebut sudah memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, ditunjang dengan pencahayaan yang cukup. Diantara semua rang kelas, hanya satu yang melebihi kapasitas maksimum, yaitu Kelas XII/IPS dengan 33 siswa.

Ruang perpustakaan juga cukup memadai, dan buku-buku yang tersedia diperpustakaan juga cukup memadai untuk menunjang pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan media pembelajaran yang tersedia adalah *tape recorder*.

Ruang Laboratorium bahasa lengkap dengan seperangkat multimedia dan papan tulis 1 buah, walaupun secara inventaris merupakan milik Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah, tetapi secara fungsional dapat dimanfaatkan oleh semua warga belajar di komplek Pondok Pesantren Al-Istiqamah.

Menurut guru bahasa Inggris yang dimaksud, sumber belajar yang ada di madrasah tersebut sudah memadai, dengan adanya buku-buku pegangan dan materi bahasa Inggris, ditunjang oleh audio lingual berupa *tape recorder* dan laboratorium bahasa. Namum laboratorium bahasa jarang dipergunakan karena ada kerusakan yang

menyebabkan tidak dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan audio visual belum tersedia.

Tabel 4.18. Menyatakan sarana dan sumber belajar yang tersedia dapat dipergunakan untuk pengajaran bahasa Inggris

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	11	18
2	Cukup	49	82
Jumlah		60	100

Dan dari data angket diperoleh keterangan bahwa 11 siswa (18%) menyatakan sarana dan sumber belajar yang tersedia dapat dipergunakan untuk pengajaran bahasa Inggris, 49 orang siswa (82%) menyatakan tidak dapat dipergunakan.

e. Lingkungan

Bangunan dan ruangan kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, dan halaman serta bangunan lain yang ada di sekolah terlihat bersih dan teratur rapi. Lingkungan sekolah bersih, aman dan tertib dikelilingi pagar dan dijaga oleh petugas jaga komplek pondok pesantren.

Kegiatan-kegiatan terpusat pada siswa antara lain; pengajian kitab, i'tikaf 1 (satu) malam jum'at/bulan, pembacaan maulid al-Habsyi, dan kegiatan-kegiatan olah raga berjalan dengan baik.

Tabel 4.19. Menyatakan bahwa lingkungan di sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Menguasai	45	75
2	Cukup	15	25
Jumlah		60	100

Dan dari data angket, diperoleh keterangan bahwa 45 siswa (75%) yang menyatakan bahwa lingkungan di sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar, dan 15 siswa (25%) yang menyatakan tidak.

f. Komite Madrasah

Dari wawancara dengan kepala sekolah didapat keterangan bahwa komite madrasah terdiri dari unsur; orang tua/wali siswa, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, wakil alumni, dan wakil siswa, dewan guru, unsur yayasan/lembaga penyelenggara lembaga pendidikan (pemerintah), perwakilan dari organisasi siswa.

Peran yang telah dilaksanakan komite madrasah antara lain; memberi masukan tentang peningkatan kualitas madrasah dan pengelolaan dana. Sedangkan memberikan masukan tata tertib, kode etik sekolah kepada kepala sekolah dalam rapat dewan pendidik, dan mengevaluasi hasil belajar siswa belum terlaksana dengan baik karena jarang mengadakan rapat.

C. Analisis Data

1. Implementasi kurikulum bahasa Inggris pada Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Perencanaan

1) Pengembangan Program

a) Program Tahunan

Sesuai dengan deskripsi data di atas, program tahunan mata pelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan, dilihat dari relevansinya terhadap kurikulum yang berlaku sudah cukup baik, tetapi seharusnya rencana program tahunan tersebut telah diselesaikan awal tahun ajaran dimulai. Hal tersebut menjadi alasan untuk penulis mengkategorikan program tahunan yang beliau buat cukup baik.

b) Program Semester

Sebagaimana pada pengembangan program tahunan, dilihat dari relevansinya terhadap kurikulum yang berlaku sudah cukup baik, terutama tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang akan diajarkan dalam satu semester. Penentuan alokasi juga telah disesuaikan dengan analisis hari belajar efektif dan jam pelajaran efektif dengan mengacu pada kalender pendidikan dan program tahunan. Tetapi karena dokumen laporan program semester yang seharusnya sudah ada sebelum kegiatan semester dilaksanakan, baru berupa catatan-catan yang belum sempurna, maka untuk program semester masih dikategorikan cukup baik.

c) Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Program bimbingan dan konseling telah dilaksanakan dengan baik dengan persiapan buku catatan peristiwa siswa, dan telah dilaksanakan sesuai dengan fungsinya sebagai guru mata pelajaran dilihat dari tindakan yang dilaksanakan, yaitu untuk permasalahan yang dapat beliau atasi, beliau hanya menindak di tempat pada saat kejadian. Dan melaporkan atau menyerahkan penindak lanjutan suatu

penyimpangan yang tergolong berat kepada wali kelas siswa tersebut atau kepada guru BP.

d) Silabus

Format silabus yang dibuat dan diterapkan oleh guru bahasa Inggris yang dimaksud sangat sederhana, yaitu hanya untuk mengingatkan pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan.

Melihat dari esensi pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai sudah dapat dikatakan sesuai, tetapi karena tidak mengikuti aturan pembuatan silabus yang terdapat dalan pedoman pembuatan silabus maka dapat dikategorikan cukup baik.

2) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar dilakukan dengan membaca dan mengulangi materi yang akan diajarkan dan mempersiapkan sumber belajar dan media yang relevan terutama sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengajar. Sedangkan pembuatan RPP masih berupa catatan-catatan poin-poin pokok yang akan diajarkan. Hal tersebut juga hanya dapat dikegorikan cukup baik.

Perencanaan yang dibuat oleh guru bahasa Inggris yang dimaksud, antara lain; program tahunan cukup baik, program semester cukup baik, pada program bimbingan dan konseling pendidikan sudah baik, silabus cukup baik, persiapam mengajar cukup baik.

Melihat kategori-kategori dari unsur perencanaan, secara umum perencanaan yang dibuat oleh beliau penulis kategorikan cukup baik, dengan catatan seharusnya program-program tersebut dibuat dan disempurnakan sesuai dengan format-format

yang dicontohkan dalam implementasi KBK/KTSP sebelum pelaksanaan KBM, karena format perencanaan yang jelas dan sempurna berguna untuk lebih memfokuskan konsentrasi terhadap langkah-langkah pembelajaran, menghindari penumpukan tugas-tugas administrasi guru, tercecernya catatan-catatan penting tersebut, dan memiliki persiapan yang baik apabila dimintai keterangan oleh pihak-pihak yang berwenang untuk memonitor implementasi kurikulum yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal; appersepsi dan *pre* tes.

Pada kegiatan awal pembelajaran, melihat dari data-data yang terkumpul, antara lain; a) keterangan dari beliau sendiri bahwa biasanya mengadakan appersepsi, b) dalam pengamatan penulis selalu mengadakan appersepsi, dan c) dari keterangan siswa sebanyak 80% yang menyatakan bahwa beliau selalu mengadakan appersepsi, penulis dapat menyatakan bahwa beliau hampir selalu melaksanakan appersepsi.

Sedangkan untuk *pre* tes; a) beliau memyatakan kadang-kadang melaksanakan, b) dari obesrvasi penulis pada 2 kali KBM, hanya 1 satu kali yang terlihat, dan c) hanya sebanyak 25% dari siswa yang menyatakan selalu melaksanakan, 62% yang menyatakan kadang-kadang, maka penulis dapat menyatakan bahwa beliau hanya kadang-kadang melaksanakan *pre* tes.

Melihat kegunaan dari apersepsi dan *pre* tes, seperti yang digambarkan pada tinjauan teoritis, kedua hal tersebut seharusnya selalu dilaksanakan pada pada awal KBM. Sedangkan guru bahasa Inggris yang dimaksud hanya kadang-kadang

melaksankan *pre* tes, dengan alasan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mengacu pada indikator-indikator dari satu kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Menurut analisis penulis, apa yang dilaksanakan beliau sudah betul, karena setiap kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran, ada kemungkinan mempergunakan alokasi waktu lebih dari 1 kali tatap muka, sehingga tidak efisien waktu apabila *pre* tes harus diulang sebelum pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar tersebut selesai. Oleh karena itu, dalam kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru bahasa Inggris yang dimaksud, penulis kategorikan sangat baik.

2) Kegiatan Inti

Indikator-indikator yang telah penulis siapkan dalam kategori pembelajaran yang mengarah pada pencapaian *Discourse Competence, Actional Competence*, *Sosiocultural Competence,* dan *Strategic Competence* telah nampak pada KBM yang dilaksanakan. Tetapi dari keterangan siswa hanya 25% yang menyatakan bahwa pengajaran yang beliau laksanakan diarahkan pada kemampuan mereka menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi, dan yang frekuensi terbanyak yaitu 60% adalah pada kategori kadang-kadang.

Menurut analisis penulis, kontradiksi dari kedua data tersebut disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu pada kurangnya pemahaman guru terhadap perbedaan individual siswa dan kurangnya kemampuan awal siswa (akan diperjelas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum bahasa Inggris pada MA Al-Istiqamah). Sehingga pembelajaran yang mengarahkan

pada pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum penulis kategorikan cukup baik.

Penggunaaan pendekatan dan metode yang dipergunakan juga bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ditunjang penggunaan media audio lingual berupa *tape recorder* juga telah dilaksanakan. Sehingga dapat dikategorikan baik, dan hanya perlu lebih dikembangkan pada pendekatan-pendekatan dan metode-metode terbaru (yang dapat diakses dari berbagai media informasi) dan penggunaan media pembelajaran audio visual.

Adanya keterangan dari wawancara dan terlihat dari obsevasi serta didukung oleh keterangan siswa sebanyak 78% pengajaran yang beliau laksanakan berawal dari bahasa lisan mengarah ke bahasa tulis dapat kategorikan baik.

Melaksanakan pengajaran *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* secara terpadu hanya didukung oleh keterangan (frekeunsi terbanyak dari jawaban siswa) sebanyak 58% yang menyatakan bahwa beliau kadang-kadang melaksanakan pengajaran *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* secara terpadu, sehingga dapat dikategorikan cukup.

Kegiatan inti pembelajaran dilihat dari indikator;

a. Pembelajaran yang mengarahkan pada pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum penulis cukup baik.
b. Penggunaaan pendekatan dan metode baik.
c. Pengajaran yang laksanakan berawal dari bahasa lisan mengarah ke bahasa tulis baik.

d. Pengajaran *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* secara terpadu cukup.

Melihat hal terebut, kegiatan inti pembelajaran dikategorikan cukup baik.

3) Kegiatan Akhir; kesimpulan dan *post* tes.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, data-data yang terkumpul dianalisis sebagai berikut; a) Dari wawancara beliau biasanya mengadakan kesimpulan, b) observasi beliau selalu mengadakan kesimpulan, dan c) dari keterangan siswa 55% (frekuensi terbanyak) yang menyatakan beliau selalu mengadakan kesimpulan, sehingga penulis dapat menyatakan bahwa beliau hampir selalu melaksanakan kesimpulan.

Sedangkan untuk *post* tes; a) beliau memyatakan biasanya melaksanakan, b) dari obesrvasi penulis pada 2 kali KBM, hanya 1 satu kali yang terlihat, dan c) hanya sebanyak 37% dari siswa yang menyatakan selalu melaksanakan, 60% yang menyatakan kadang-kadang, maka penulis dapat menyatakan bahwa beliau hanya kadang-kadang melaksanakan *post* tes.

Melihat fungsi dari kesimpulan dan *post* tes, seperti yang digambarkan pada tinjauan teoritis, kedua hal tersebut seharusnya selalu dilaksanakan pada akhir KBM. Sedangkan guru bahasa Inggris yang dimaksud hanya kadang-kadang melaksankan *post* tes.

Menurut analisis penulis, apa yang dilaksanakan beliau sudah betul, karena dengan sistem kurikulum yang menerapkan pencapaian kompetensi dasar, *post tes* akan lebih efisien waktu apabila hanya dilaksanakan setelah selesai pembelajaran (tidak harus selalu dilaksanakan pada tatap muka). Sehingga dalam kegiatan akhir

yang dilaksanakan oleh guru bahasa Inggris yang dimaksud, penulis kategorikan sangat baik.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan dengan; kegiatan awal sangat baik, kegiatan inti cukup baik, dan kegiatan akhir sangat baik, sehingga penulis dapat kategorikan baik.

c. Evaluasi Hasil Belajar

1) Penilaian Kelas

a) Penilaian Ranah Psikomotor

Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Inggris yang dimaksud, ranah psikomotor yang laksanakan pada kegiatan *listening*, *reading* dan *writing* siswa sudah sesuai dengan implemetasi kurikulum bahasa Inggris (KBK/KTSP). Untuk penilaian kegiatan *speaking* seharusnya ada instrumen tes berupa skala penilaian. Oleh karena dari hasil observasi tidak terlihat instrumen tes yang dipergunakan selama kegiatan KBM berlangsung, untuk penilaian psikomotor penulis kategorikan cukup baik

b) Penilaian Ranah Afektif

Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Inggris yang dimaksud, bahwa penilaian pada ranah afektif berupa penilaian yang bisa mempengaruhi hasil penilaian kognitif siswa, masih harus dilaksanakan dengan instrumen non tes (tidak hanya melihat dan mengamati keaktifan siswa, perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta pengerjaan tugas rumah).

Penilaian pada ranah afektif meliputi pada minat, sikap positif, nilai, dan konsep diri, dengan intrumen non tes berupa angket, pengamatan dan inventori harus

dibuat oleh guru agar dapat dijadikan media informasi yang tepat tentang perbedaan individual siswa, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan memberikan motivasi yang sesuai dengan masing-masing individu dan membentuk akhlak/kepribadian yang merupakan tugas guru sebagai pendidik (bekerjasama dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan). Oleh karena itu, penilaian ranah afektif yang dilaksanakan oleh beliau dapat dikategorikan kurang.

c) Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang beliau laksanakan, dilihat dari cakupan isi, meliputi: pembentukan wacana; *lingusitic* (kebahasaan); sosiokultural; dan startegi, untuk mendukung (secara integral) kompetensi tindak bahasa, ditunjang seperangkat alat penilaian dan jenis tagihan yang digunakan sesuai, serta bentuk instrumen tes (soal) yang dipergunakan juga sesuai, maka penilaiaan ranah psikomotor dapat dikategorikan baik.

2) Tes Kemampuan Dasar, Remedial dan Pengayaan

Tes kemampuan yang beliau terapkan, yaitu tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan ulangan pertengahan semester dan pada akhir semester untuk mengetahui ketuntasan pelajaran yang telah diajarkan sudah sesuai.

Tetapi tindak lanjut terhadap jawaban siswa adalah dianalisis, karena program remedial tidak hanya dilaksanakan dengan mengulang tes terhadap siswa yang tidak mencapai nilai 6 dan program remedial bukan semata-mata pengulangan tes yang telah dilaksanakan

Seharusnya kompetensi dasar yang diremedial dicatat pada program remedial dan harus didahului oleh pengulangan materi pada kompetensi dasar yang

telah dianalisis dan ditetapkan bahwa tingkat kepahaman siswa tidak mencapai 65% dari pembelajaran yang telah diajarkan, sehingga program remedial dapat dikategorikan kurang.

Program pengayaan belum pernah dilakukan oleh guru bahasa Inggris yang dimaksud, sehingga dapat dikategorikan kurang sekali.

Evaluasi belajar terdiri dari unsur-unsur; penilaian psikomotor cukup baik, penilaian ranah afektif kurang, penilaiaan ranah kognitif dapat dikategorikan baik, tes kemampuan dasar baik, remedial kurang, pengayaan kurang sekali, sehingga secara umum dapat diketagorikan kurang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum bahasa Inggris pada Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Kepala Sekolah

Sesuai dengan data di atas, kepala sekolah sudah menjalankan tugas dengan mengadakan rapat mingguan, bulanan, dan tahunan, laporan pencapaian kurikulum dan evaluasi, atau dengan mengawasi secara langsung keaktifan guru dan kegiatan belajar mengajar serta dengan menyediakan dokumen kurikulum dan buku pegangan bagi guru mata pelajaran sudah dapat dikategorikan baik, tetapi sebaiknya lebih ditingkatkan dengan pemeriksaan perencanaan yang dibuat oleh guru, dan membantu memberikan nasehat kepada guru dalam memahami kurikulum.

b. Guru

1) Kompetensi

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, beliau terlihat menguasai materi pelajaran, baik dari penguasaan bahasa lisan dan bahasa tulis, hal

tersebut didukung oleh data angket siswa sebanyak 82% yang menyatakan bahwa beliau menguasai materi yang disampaikan hal tersebut dikategorikan sangat baik.

Kompetensi pedagodik cukup baik, tetapi masih perlu ditambah dengan pemahaman sistem, komponen dan undang-undang/ peraturan pemerintah tentang kurikulum yang berlaku. Kompetensi kepribadian yang beliau dimiliki sangat baik. Kompetensi sosial baik, hanya perlu ditambah pada kemauan untuk memahami perbedaan individual siswa. Dan kompetensi profesional baik, hanya perlu ditambah pada pemanfaatan media informasi internet.

Dilihat dari kategori-kategori di atas, kompetensi yang beliau miliki dapat kategorikan baik.

2) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan beliau adalah S1 IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. IAIN merupakan lembaga perguruan tinggi yang terakreditasi, beliau mempunyai akta IV (hak untuk mengajar), dan Ilmu-ilmu keagamaan dan pendidikan beliau sesuai dengan madrasah aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi jurusan pendidikan beliau tidak sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena, itu dapat dikategorikan cukup.

3) Motivasi Kerja

Dari keterangan sesama guru, beliau terlihat bersemangat di lingkungan sekolah, beliau menyenangi mata pelajaran bahasa Inggris dan menyenangi mengajar bahasa Inggris, dan 70% dari hasil angket siswa yang menyatakan beliau terlihat bersemangat. Oleh karena itu, motivasi kerja guru yang dimaksud dapat dikategorikan sangat baik.

4) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar beliau yang dimulai dari tahun 1993 sampai sekarang, yaitu selama 15 tahun, tentunya telah banyak pelajarandan informasi berharga yang didapat, sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

5) Diklat yang Pernah Diikuti

Pendidikan dan latihan yang beliau ikuti, dan khusus untuk pendidikan dan latihan yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Inggris, lebih dari 5 (lima) kali termasuk dalam kategori baik.

c. Siswa

1) Perbedaan individual

Menurut guru bahasa Inggris yang dimaksud, tidak ada perbedaann yang cukup menonjol dari perbedaan individual siswa. Tetapi dari data angket 54% (frekuensi tertinggi) yang menyatakan pengajaran yang beliau laksanakan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Menurut analisis penulis, sebenarnya kedua data yang berlawanan tersebut mempunyai hubungan sebab akibat, yaitu karena guru tidak mengetahui secara mendalam tentang perbedaan tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, kebutuhan, dan perkembangan kognitif siswa, sehingga pembelajaran yang beliau laksanakan tidak sepenuhnya dapat diterima oleh siswa.

Karakateristik kurikulum yang berlaku saat ini diantaranya adalah berpusat pada siswa, jadi sebelum dan selama pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan dan memberikan perlakuan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan,

kreatifitas, cacat fisik, kebutuhan, dan perkembangan kognitif siswa. Identifikasi analisis perbedaan masing-masing individual terutama melalui penilaian ranah afektif.

Sesuai dengan gambaran di atas, perbedaan individual siswa dapat dikategorikan kurang diperhatikan.

2) Pengetahuan awal yang dimiliki

Pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa menurut guru bahasa Inggris yang dimaksud, masih kurang memadai dari asfek psikomotor. Dan dari data angket 65% (frekuensi terbanyak) yang menyatakan kadang-kadang siap untuk menerima pelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dikategorikan cukup dan masih harus ditingkatkan agar kompetensi yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat dicapai secara efetif dan efisien.

3) Motivasi belajar

Menurut guru bahasa Inggris yang dimaksud, motivasi belajar dari siswanya cukup baik, tetapi mereka kurang bisa mengembangkan pembelajaran secara mandiri, dan hanya belajar apabila ada jam pelajaran bahasa Inggris. Dan dari data angket diperoleh keterangan bahwa sangat senang 70% (frekuensi tertinggi) siswa menyatakan sangat senang dengan mata pelajaran bahasa Inggris, 468% (frekuensi tertingi) yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan pembelajaran bahasa Inggris. Melihat hal tersebut, penulis kategorikan cukup.

Upaya yang beliau lakukan untuk membangkitkan motivasi siswa sudah cukup baik, tetapi harus disertai dengan analisis perbedaan-perbedaan yang ada pada

tiap individu siswa, agar dapat memberikan motivasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik masing-masing.

4) Kedisiplinan

Menurut keterangan guru bahasa Inggris yang dimaksud, para siswa mempunyai kedisiplinan yang baik, dari pengamatan penulis selama pembelajaran berlangsung juga baik, dan pada absensi siswa mata pelajaran bahasa inggris sangat baik. Jadi kedisiplinan siswa dalam masuk kelas tergolong baik sekali.

d. Sarana dan Sumber Belajar

Ruang kelas yang ada di Madrasah Aliyah Al-Istqamah Banjarmasin sudah memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan dapat dikategorikan baik. Ruang perpustakaan juga cukup memadai, dengan tersedianya buku-buku diperpustakaan dapat dikatakan baik. Tetapi laboratoium bahasa tidak berfungsi secara baik..

Sumber belajar yang tersedia dan dapat dipergunakan adalah buku dan audio lingual, sedangkan yang belum tersedia adalah audio visual dan *native speaker*. Berdasarkan hal tersebut, secara umum sarana dan sumber belajar dapat dikategorikan baik.

e. Lingkungan

Dari data observasi dan angket saling menunjang yaitu dapat dikatakan bahwa kondisi fisik dan non fisik lingkungan di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin sudah sangat baik dan mendukung implementasi kurikulum yang dilaksanakan.

f. Komite Madrasah

Dilihat dari unsur Komite madrasah terdiri dari Unsur masyarakat; orang tua/wali siswa, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha, wakil alumni, dan (khusus untuk jenjang pendidikan menengah) wakil siswa, dewan guru, unsur yayasan/lembaga penyelenggara lembaga pendidikan, perwakilan dari organisasi siswa dapat dikategorikan sangat baik karena telah mencakup hampir semua unsur-unsur yang disyaratkan dalam anggota komite madrasah, kecuali unsur dunia usaha.

Peran komite cukup baik, tetapi komunikasi antar anggota komite harus lebih ditingkatkan lagi dengan mengaktifkan agenda rapat, agar pengembangan kualitas pendidikan di MA Al-Istiqamah Banjarmasin dapat dilaksanakan secara maksimal karena didukung oleh semua pihak.